

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kata kerja pokok yang perlu dikuasai oleh pemelajar BIPA tingkat pemula 1 dan menganalisis frekuensi kemunculannya dan kesesuaiannya dalam buku ajar *Titian Bahasa* tingkat pemula 1 (TB-P1) dengan kebutuhan komunikatif pemelajar. Kata kerja pokok ditentukan berdasarkan tiga pijakan utama, yaitu SKL BIPA 2017 tingkat pemula 1, kata kerja dasar bebas dalam *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, dan *Survival Language Syllabus*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif berbasis linguistik korpus (*corpus-based quantitative descriptive research*). Penelitian ini juga memanfaatkan perangkat lunak Antconc untuk melihat frekuensi kemunculan kata kerja pokok dalam buku menggunakan fitur Word List dan Key Word in Context (KWIC).

Sebanyak 24 kata kerja pokok berhasil diidentifikasi dan dikelompokkan ke dalam lima domain tematik, yakni bepergian, berinteraksi sosial, berbelanja, menunjukkan eksistensi, serta beraktivitas harian. Hasil analisis frekuensi kemunculan menunjukkan bahwa 9 kata kerja pokok berada dalam kategori tinggi ( $\geq 20$  kali) dan 9 kata kerja pokok berada dalam frekuensi sedang ( $\geq 10$  kali). Kedua frekuensi tersebut mengindikasikan adanya pengulangan yang cukup untuk mendukung proses pemerolehan. Sementara itu, 6 kata kerja lainnya tergolong dalam frekuensi rendah ( $< 10$  kali) yang berimplikasi pada kurangnya penyerapan pemelajar terhadap kata kerja pokok tersebut. Kata kerja *ada*, yang secara eksplisit disebut dalam SKL BIPA, muncul paling banyak dengan jumlah 110 kali. Seluruh temuan di atas menunjukkan bahwa buku TB-P1 telah cukup baik dalam mengakomodasi kebutuhan kosakata dasar pemelajar pemula.

Kata kunci: BIPA, frekuensi, kata kerja pokok, buku ajar, pemelajar pemula

## ABSTRACT

This study aims to identify core verbs that should be mastered by beginner-level learners of Indonesian as a Foreign Language (IFL Level 1) and to analyze their frequency and relevance in the textbook *Titian Bahasa tingkat pemula 1* (TB-P1) based on the learners' communicative needs. The selection of core verbs is grounded in three main references: (1) the 2017 IFL Level 1 Standard Competency Guidelines (SKL BIPA 2017), (2) free base verbs from the Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Indonesian Standard Grammar), and (3) the Survival Language Syllabus. This research employs a corpus-based quantitative descriptive approach, utilizing AntConc software to examine the frequency and distribution of the selected verbs using the Word List and Key Word in Context (KWIC) features.

A total of 24 core verbs were identified and classified into five thematic domains: traveling, social interaction, shopping, expressing existence, and daily activities. The frequency analysis revealed that 9 verbs fall into the high-frequency category ( $\geq 20$  occurrences) and another 9 verbs belong to the medium-frequency category ( $\geq 10$  occurrences). These two groups suggest sufficient repetition to support acquisition. Meanwhile, 6 verbs appear with low frequency ( $< 10$  occurrences), indicating a lower likelihood of being acquired due to limited exposure. Notably, the verb *ada* (to exist), explicitly listed in the SKL BIPA, appears most frequently (110 times). Overall, these findings demonstrate that the TB-P1 textbook has adequately accommodated essential vocabulary needed by beginner IFL learners.

Keywords: core verbs, frequency, beginner learners, IFL, textbook